

**PERANAN MURABBIYAH MUSLIMAH WAHDAH ISLAMIYAH  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA SOPA  
KABUPATEN BULUKUMBA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/2024**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Radi Tri Putra**, NIM. 105191111420 yang berjudul **"Peranan Murabbiyah Muslimah Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba."** telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.  
Makassar, \_\_\_\_\_  
29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sekretaris : Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.

Anggota : Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing II : Muh. Khaidir Lutfi, S. Th.I., M.A.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar.

**Dr. Amran, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774.234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Radi Tri Putra**

NIM : **105191111420**

Judul Skripsi : **Peranan Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.
3. Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Radi Tri Putra  
NIM : 105191111420  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Safar 1446 H  
15 Agustus 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Radi Tri Putra  
NIM: 105191111420

## ABSTRAK

**RADI TRI PUTRA 105191111420.** *Peranan Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sopa, Kabupaten Bulukumba.* Dibimbing oleh Mursyid Fikri dan Muh. Khaidir Lutfi.

Tujuan skripsi ini membahas tentang: Peranan Murabbiah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba.

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif, yaitu peneliti bertujuan untuk mengetahui Peranan murabbiah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Masyarakat desa sopa yang ikut serta dalam pengajian. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Dan Ketika data telah terkumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: Murabbiah muslimah memainkan peran penting dalam memotivasi, membimbing, dan mengawasi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Melalui pendekatan personal dan sistem pengajaran yang mudah dipahami, murabbiah muslimah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mutarabbinya secara signifikan. Mereka juga berpartisipasi dalam menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, menyediakan materi pembelajaran yang komprehensif, serta memberikan umpan balik konstruktif yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan murabbiah muslimah dalam Wahdah Islamiyah sangat efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan umat islam, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas spiritual dan pemahaman keislaman mereka.

**Kata Kunci :** Peranan Murabbiah Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala limpahan berkat dan karunia – Nya yang selalu menyertai dalam setiap aktivitas, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi yang berjudul “Analisis Penyelesaian Sengketa Melalui Upaya Perdamaian Non-Litigas Di Kalu-kalukuang Kabuputan Pangkep”

Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang menjadi teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari lembah kemaksiatan menuju alam yang mulia, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju masa yang berperadaban.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terima kasih atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Alm ayahanda Idris B, Ibunda Hasnawati, dan Saudara Okky Meirismawan yang selalu memberikan *support* terbaik berupa doa, motivasi dan materi sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya;

2. Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, SY., MT., IPM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam;
4. Dr. Abdul Fattah, S, Th.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu St Mutahahharah, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Seretaris Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Mursyid Fikri, S.Pd.I., M.H. Selaku Pembimbing I dan Muh. Khaidir Luthfi, S.Th.I.,M.A.. Selaku Pembimbing II, yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu setia membimbing Penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Keluarga Bapak Irsal Sese, yang selalu memberikan semangat dan nasihat.
8. Keluarga Bapak Abdullah Hasan, yang selalu memberikan semangat dan nasihat.
9. Terakhir ucapan terima kasih kepada mereka yang Namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas semua bantuannya yang telah diberikan, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa berada dalam lindungannya dan seluruh bantuannya bernilai ibadah di sisinya.

Makassar, 10 Safar 1446 H

15 Agustus 2024 M

Radi Tri Putra



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Murabbiah Muslimah wahdah Islamiyah .....	8
1. Sejarah Wahdah Islamiyah .....	8
2. Konsep Murabbiah.....	13
3. Kegiatan Wahdah Islamiyah .....	16
4. Muslimah Wahdah Daerah .....	19
B. Kemampuan Membaca Al-Quran .....	22
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
2. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an .....	24
3. Al-Qur'an dan Keutamaan Membacanya .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	35
H. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Peranan Murabbiah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	47
C. Efektivitas Pengajaran Murabbiah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	50
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Murabbiah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>62</b>



## DAFTAR TABLE

Tabel 4.1 Batas Wilayah .....	42
Tabel 4.2 Luas dan Rincian Wilayah Menurut Penggunaan.....	43
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Desa Sopa.....	43
Tabel 4.4 Sarana Ibadah.....	44
Tabel 4.5 Sarana Pendidikan.....	44
Tabel 4.6 Sarana Kesehatan.....	45
Tabel 4.7 Sarana Olahraga.....	45
Tabel 4.8 Struktur Pemerintahan.....	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting dalam kehidupan seorang muslim. Ummat Islam diharapkan untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber utama syariat Islam, baik dalam membaca, mengajar, mempelajari, memahami, maupun mendengarkan bacaannya, dan itu semua dinilai ibadah oleh Allah Swt.

Al-Qur'an secara etimologis, kata "Qur'an" berasal dari akar kata Arab "qara'a," yang berarti membaca. Al-Qur'an merupakan bentuk masdar yang digunakan sebagai isim maf'ul, yang bermakna maqru', atau sesuatu yang dibaca. Ada pandangan lain yang menyatakan bahwa kata Al-Qur'an yang berasal dari akar kata "qara'a" juga mengandung arti al-jamu', yaitu mengumpulkan atau menghimpun. Dengan demikian, istilah Qur'an dan qira'ah mengindikasikan proses menghimpun dan mengumpulkan huruf-huruf serta kata-kata menjadi satu kesatuan.<sup>1</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qiyamah [75:17-18]

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱۷ فَاِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱۸

Terjemahnya :

“ Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Devi Elsa Royani S, 2019. "Efektifitas Pengajaran Metode Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar Di Desa Taeng Kec. Palangga Kab. Gowa : Study Pendidikan Agama Islam Di Unismuh Makassar", Skripsi: Unismuh Fakultas Agama Islam Makassar.

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah Al-Qiyamah ayat 17-18

Pengertian Al-Qur'an menurut terminologi banyak diuraikan oleh para ulama dari berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh, dan lain-lain, dengan variasi redaksi yang berbeda. Perbedaan ini wajar terjadi karena Al-Qur'an memiliki kekhususan tertentu, sehingga setiap ulama menekankan aspek yang berbeda sesuai dengan keahlian ilmiahnya masing-masing dalam mendefinisikan Al-Qur'an, guna menyoroti keunikan Al-Qur'an tersebut..

Seperti halnya para ibu-ibu di Desa Sopa, Kabupaten Bulukumba, masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang memadai. Banyak dari mereka masih buta huruf atau kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyah, mengeluarkan bunyi huruf yang tidak tepat, atau membaca huruf dengan benar namun tidak sesuai dengan hukum tajwid. Dalam situasi ini, jelas diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk membantu masyarakat mempelajari Al-Qur'an. Mengingat pentingnya memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang Muslim, sangat penting bagi masyarakat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an adalah bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW serta menjadi petunjuk bagi umat manusia di segala waktu dan tempat. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Gafur Abdul, Nirmala Papatungan, Fatmah. 2021. *Upaya Wahdah Islamiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara*, Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 5, no 1: h. 38

<sup>4</sup> Devi Elsa Royani S, h. 2.

Wahdah Islamiyah adalah salah satu organisasi massa Islam di Indonesia yang berfokus pada berbagai bidang, termasuk dakwah, pendidikan, sosial, pemberdayaan perempuan, kesehatan, informasi, dan lingkungan hidup.<sup>5</sup>

Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah adalah sebuah organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memperkuat dan memberdayakan peran perempuan Muslim dalam masyarakat. Lembaga ini berkomitmen untuk mendorong kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial dalam kerangka ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujadalah [58:11]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu (Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis) lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>6</sup>

Sejak didirikan pada tahun 1988, Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah telah berperan aktif dalam mengadvokasi hak-hak perempuan Muslim, memperjuangkan kesetaraan gender, dan memberikan ruang bagi perempuan Muslim untuk berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan. Organisasi ini mengakui pentingnya pendidikan dan pengembangan potensi perempuan dalam mencapai kemajuan sosial dan spiritual.

<sup>5</sup> Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak.2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah Al-Mujadalah ayat 11

Selain itu, Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah berperan dalam memberdayakan perempuan Muslim melalui pelatihan keterampilan, pengembangan kepemimpinan dan melaksanakan pembelajaran non formal. Mereka menyelenggarakan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan perempuan dalam berbagai bidang, termasuk keahlian kewirausahaan, manajemen, dan keterampilan teknis lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan perempuan Muslim dengan alat yang mereka butuhkan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat..

Dengan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah berperan penting dalam memperkuat peran perempuan Muslim dalam masyarakat, mengadvokasi hak-hak mereka, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil. Lembaga ini menjadi wadah bagi perempuan Muslim untuk berkontribusi secara positif dan meraih potensi terbaik mereka dalam masyarakat.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, Maka rumusan masalah yang di angkat peneliti antara.

1. Bagaimana peran Murabbiyah Muslimah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana efektivitas pengajaran murabbiyah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba
3. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi Murabbi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba.
2. Mengetahui efektivitas pengajaran murabbiah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba.
3. Mengetahui dampak dari kegiatan Muslimah Wahdah Islamiyah terhadap peningkatan dan pemahaman isi Al-Quran di kalangan perempuan Muslim di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang kontribusi Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah dalam menginspirasi perempuan Muslim untuk lebih aktif dan mampu membaca Al-Quran, mengidentifikasi strategi dan metode efektif yang digunakan, serta mengukur dampaknya terhadap pemahaman dan penghayatan Al-Quran di kalangan perempuan Muslim, dengan tujuan akhir memperkuat pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kualitas kehidupan berbasis ajaran agama.

#### 1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk mendalami pengetahuan tentang ajaran Islam, Al-Quran, dan isu-isu yang terkait dengan pemberdayaan perempuan Muslim. Dengan melakukan studi mendalam tentang topik ini, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang tema yang diteliti.

#### 2. Bagi warga desa Sopa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Muslimah di desa Sopa sebagai panduan dalam membangun akhlak yang mulia serta menciptakan pribadi muslim yang sempurna. Selain itu, penelitian ini juga membantu dalam mengembangkan potensi religius yang dimiliki oleh manusia, yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang tepat dapat meningkatkan minat pembaca untuk membaca Al-Qur'an. Pembaca dapat belajar tentang teknik atau media yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah

##### 1. Sejarah Munculnya Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyyah adalah organisasi Islam lokal yang terbentuk dari pergeseran nilai, ideologi, dan politik terkait Pancasila. Kesadaran kolektif muncul dari aspirasi individu yang berkembang sebagai hasil dari gejolak pemikiran, meskipun KH. Fathul Mu'in terus memberikan pencerahan kepada masyarakat Islam Makassar.<sup>7</sup>

Gerakan kolektif tersebut berlanjut dengan upaya pelembagaan aspirasi melalui pertemuan, dialog, dan diskusi yang diadakan di masjid Ta'mirul Masjid. Awalnya, pertemuan dan kegiatan ini diadakan dengan nama "Fityatu Ta'mirul Masjid" (Pemuda Remaja Masjid Ta'mirul Masjid). Meskipun kepengurusan ini mendapatkan restu dan legitimasi dari pengurus, imam, serta mayoritas jamaah masjid Ta'mirul Masjid, kepengurusan ini tidak memperoleh pengakuan dari pengurus Muhammadiyah cabang Makassar.<sup>8</sup>

Pada awal tahun 1985, negara mewajibkan setiap organisasi masyarakat untuk berasaskan Pancasila. Kebijakan ini menimbulkan masalah internal, sehingga para pengikut KH. Fathul Mu'in terpecah menjadi dua kelompok.

---

<sup>7</sup> Armi Gustina, 2020. "Peran Organisasi Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Muslimah Di Kota Banda Aceh : Study Manajemen Dakwah Di UIN Banda Aceh", Skripsi: UIN Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Banda Aceh.

<sup>8</sup> Armi Gustina

Kelompok tua umumnya dapat menerima pemberlakuan asas tunggal, meskipun sebagian dari mereka tetap idealis dan menolak asas tunggal tersebut.<sup>9</sup>

Generasi muda, yang umumnya idealis dan religius, menerima paksaan negara terkait prinsip kehidupan beragama. Akhirnya, masjid Ta'amirul Masjid dikuasai oleh generasi tua yang didukung oleh Muhammadiyah, sementara generasi muda disingkirkan..

Geliat kaum muda tersebut kemudian terwujud dalam bentuk sebuah lembaga yang bermula dari sebuah halaqah. Hal ini didorong oleh anggapan bahwa lembaga-lembaga Islam yang ada tidak lagi mampu merespons aspirasi umat yang menginginkan perbaikan tatanan dan struktur sosial. Untuk mewujudkan ide tersebut, diperlukan wadah yang dapat menampung ide, pikiran, dan gagasan kaum muda saat itu. Mereka kemudian menyetujui pembentukan yayasan yang menjadi payung bagi kegiatan dakwah, sosial, dan pengkaderan lainnya.

Pada tanggal 18 Juni, para murid KH Fathul Mu'in mendirikan Yayasan Fathul Mu'in (YFM). Namun, sebelum yayasan itu terbentuk, kegiatan-kegiatan tarbiyah telah dilakukan di bawah naungan Lembaga Pembinaan Pengembangan Dakwah dan Ekonomi (LP2DE). LP2DE telah memfasilitasi awal berdirinya YFM dan mendukung lahirnya badan ukhuwah serta BMT al-Amien, yang kini menjadi salah satu lembaga amal atau unit usaha Wahdah Islamiyyah yang tetap eksis. Kajian atau tarbiyah terus digalakkan, sehingga terbentuk Kelompok Kajian

---

<sup>9</sup> Armi Gustina. h. 31

Islam (KKI) yang berfokus pada pembinaan aqidah dan tauhid bagi pelajar SMA.<sup>10</sup>

Perubahan nama yayasan dilakukan untuk menghindari kesan sektarian, karena Yayasan Fathul Mu'in selalu dikaitkan dengan KH. Fathul Mu'in Dg Magading. Perubahan ini juga didorong oleh semangat dan cita-cita besar gerakan dakwah Yayasan Fathul Mu'in yang bersifat universal. Nama baru ini dianggap perlu untuk menampung semangat dan cita-cita tersebut, guna menegakkan Islam di muka bumi dan mempersatukan kaum muslimin dalam kebenaran.

Dalam musyawarah terpadu yang diadakan di Malino, disepakati untuk mengganti nama menjadi Yayasan Wahdah Islamiyyah. Menurut Qasim Saguni, nama ini memiliki makna "persatuan Islam". Jadi, dapat disimpulkan bahwa perubahan nama dari Yayasan Fathul Mu'in menjadi Yayasan Wahdah Islamiyyah didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Yayasan Fathul Mu'in terkesan sektarian karena dikaitkan dengan seorang tokoh (Muhammadiyah), yaitu KH. Fathul Mu'in, yang banyak mempengaruhi pemikiran dan semangat para pendiri yayasan tersebut. Kedua, nama baru ini diharapkan menjadi lembaga pemersatu umat sehingga umat tidak terkotak-kotak.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Budi Asnawi Said, 2013."Karakteristik dan Peranan Wahdah Islamiyah Dalam Penerapan Hukum Islam Di Kota Makassar : Program Pascasarjana Di UIN Alauddin Makassar", Tesis: UIN Alauddin Program Pascasarjana Makassar.

<sup>11</sup> Israyanti.B, 2017."Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender : Study Perbandingan Mazhab Di UIN Alauddin Makassar", Skripsi: UIN Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Yayasan Fathul Mu'in berusaha membangun lembaga yang lebih baik dan teratur berdasarkan pemahaman doktrin Islam bahwa kebenaran akan selalu dikalahkan oleh kesesatan jika para penyebar kebenaran tidak bersatu dalam misi dakwah yang terorganisir. Menurut dokumen organisasi, proses perubahan ini dilakukan setelah Yayasan Fathul Mu'in beroperasi selama sekitar sepuluh tahun. Yayasan Wahdah Islamiyyah didirikan sebagai yayasan baru pada tanggal 19 Februari 1998.<sup>12</sup>

Proses perubahan dan perkembangan Wahdah Islamiyyah didasarkan pada komitmen kuat para pemimpinnya untuk mengubah gerakan ini menjadi organisasi yang berpengaruh. Perkembangan ini didukung oleh keikhlasan tinggi para pengurus untuk ber-amar ma'ruf melalui Wahdah Islamiyyah serta dukungan dari kader muda yang *militan*.<sup>13</sup>

Perubahan selanjutnya masih menggunakan nama yayasan untuk kepentingan pragmatis, khususnya untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi. Pada tanggal 25 Mei 2000, didirikan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyyah. Yayasan ini bertujuan untuk menaungi Pesantren Tinggi Wahdah Islamiyyah, yang diberi nama STIBA (Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab). STIBA dikelola oleh 20 alumni Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan kader da'i dan ulama dengan dasar ilmu syari'ah yang kuat serta semangat dakwah yang tinggi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Dian Adi Perdana, Arianto S Panambang 2019" Potret Dakwahislamdi Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyahdi Kota Gorontalo Fikri: Jurnal Kajian Agama,Sosial dan Budaya. <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/doi.org/10.25217/jf.v4i2.639> (Desember 2019)

<sup>13</sup> Armi Gustina, h. 34

<sup>14</sup> Israyanti.B. h. 21

Pada tahun 2002, melalui Mukhtamar Wahdah, status Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyyah diubah menjadi ormas Islam. Dalam Musyawarah Besar ke-2 yang diadakan pada 1 Safar 1423 H / 14 April 2002, para elite Wahdah dari berbagai cabang dan daerah yang berkumpul di Makassar sepakat untuk mengubah istilah yayasan menjadi ormas. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan bahwa Lembaga Wahdah Islamiyyah sebagai organisasi dakwah diharapkan dapat meluas dan berkembang tidak hanya di Sulawesi Selatan (Makassar) tetapi juga di seluruh provinsi di Indonesia. Perubahan ini dilakukan karena yayasan, sebagai bentuk organisasi, tidak diperkenankan memiliki cabang.<sup>15</sup>

Ormas Wahdah Islamiyyah didirikan di Makassar pada tanggal 1 Shafar 1422 Hijriah (bertepatan dengan 14 April 2002 Masehi). Keberadaan Wahdah Islamiyyah diakui dan didukung penuh oleh pemerintah pusat maupun daerah, yang ditandai dengan keluarnya Surat Keterangan Terdaftar dari Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar No.220/1092-1/KKB/2002 tanggal 26 Agustus 2002, surat keterangan terdaftar dari Badan Kesatuan Bangsa Provinsi Sulawesi Selatan No.220/3709-1/BKS-SS, dan surat tanda terima keberadaan organisasi dari Direktorat Hubungan Kelembagaan Politik Ditjen Kesatuan Bangsa Depdagri di Jakarta No.148/D.1/IX/2002.<sup>16</sup>

Perubahan status menjadi ormas merupakan strategi Wahdah Islamiyyah untuk memperluas jangkauan di berbagai daerah dan sesuai dengan visinya, yang

<sup>15</sup> Armi Gustina, h. 35

<sup>16</sup> Ririn Amalia fathul Jannah, 2021. "Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang : Study Manajemen Dakwah Di UIN Alauddin Makassar", Skripsi: UIN Fakultas Dakwah dan Komunikasi Makassar.

menargetkan terbentuknya cabang di seluruh kota besar di Indonesia pada tahun 2015. Misi Wahdah Islamiyyah meliputi: pertama, menggerakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar; kedua, membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanashuh (saling menasehati); ketiga, mewujudkan instansi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang islami dan berkualitas; dan keempat, membentuk generasi Islam yang terbimbing oleh ajaran agama serta menjadi pelopor dalam berbagai bidang untuk kemajuan umat dan bangsa.<sup>17</sup>

## 2. Konsep Murabbiyah

Murabbi adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang Islam, serta bertanggung jawab untuk mengajarkan dan mendidik muridnya agar mereka menjadi lebih baik dan memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Murabbi juga berperan dalam membentuk pribadi Muslim yang berkualitas.

Sebagai sosok yang memiliki talenta, wibawa, dan pengaruh dalam pembinaan, Murabbi menjalankan fungsi tersebut secara konsisten, sehingga pengaruhnya selalu melekat pada dirinya. Hal ini menjadi landasan bagi Murabbi untuk membimbing binaannya dalam memilih pasangan hidup yang sekufu dalam hal agamanya, yaitu memiliki pemahaman agama yang sejalan, sehingga dapat terwujud keluarga sakinah mawaddah wa rahmah.<sup>18</sup>

### a) Fungsi Murabbi

---

<sup>17</sup> Ririn Amalia fathul Jannah.

<sup>18</sup> Muhammad Khalil Gunawan, 2019. "Murabbi Sebagai Mediatot Dalam Pertukaran Informasi dan Pembukaan Diri Pada Pasangan ta'aruf Wahdah Islamiyah di Makassar : Sekolah Pascasarjana di Universitas Hasanuddin", Tesis: Universitas Hasanuddin Sekolah Pascasarjana Makassar.

Murabbi adalah mentor dalam belajar tentang dunia dan juga nilai-nilai baik. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan harus memenuhi fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai orang tua, Murabbi memiliki rasa cinta, kasih sayang, adab, dan keadilan terhadap mutarabbinya. Selain itu, Murabbi juga berfungsi sebagai "walidain," yang mencakup peran dalam menikahkan dan membina keluarga mutarabbinya agar menjadi keluarga yang Sakinah.
- 2) Sebagai guru, Murabbi bertugas mengajar dan menanamkan akhlak mulia (akhlakul karimah) pada mutarabbinya
- 3) Sebagai teman, Murabbi bertugas mewujudkan ukhuwah serta membantu menyelesaikan masalah-masalah (*problem solving*) yang dihadapi oleh mutarabbinya.
- 4) Sebagai pemimpin, Murabbi berfungsi mengarahkan dalam dakwah serta pelaksanaan tanggung jawab. Murabbi harus menciptakan suasana saling menasehati, saling membantu, dan penuh kecintaan. Selain itu, Murabbi juga dituntut memiliki kemampuan untuk mengontrol dan membimbing mutarabbinya.<sup>19</sup>

b) Syarat menjadi Murabbi

Untuk menjadi seorang Murabbi, hal hal yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Kesiediaan untuk berproses bersama dalam kebaikan sesuai mekanisme kejama'ahan.
- 2) Kesiediaan untuk beproses bersama dalam mengoptimalkan berbagai potensi positif yang dimiliki.
- 3) Kemauan yang kuat untuk terus meningkatkan kapasitas diri.
- 4) Kesungguhan untuk mengelola proses tarbiyah dalam bingkai sistem.
- 5) Pemahaman tentang visi, misi, tujuan, metode serta sarana dalam tarbiyah.

Pembina, mentor, dan mereka yang ingin memimpin kelompok kecil dengan sukses menjelaskan bahwa menjadi Murabbi adalah bagian dari pekerjaan

<sup>19</sup> Muhammad Khalil Gunawan.

dakwah, yang merupakan kewajiban setiap muslim. Menjadi Murabbi adalah salah satu cara untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Namun, agar Murabbi tidak mengalami kesulitan dalam membina mad'unya, ia perlu memenuhi beberapa persyaratan, yaitu;

- 1) Memiliki pengetahuan tentang Islam sebagai *minhajul hayah*, khususnya menguasai kurikulum *halaqah*.
- 2) Mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf Arab, meskipun tingkat dasar.
- 3) Tidak terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.
- 4) Mempunyai kemampuan mengorganisir.
- 5) Mempunyai kemampuan merespon dan menyelesaikan masalah.
- 6) Mempunyai kemampuan menyampaikan ide dan pengetahuannya kepada orang lain.
- 7) Berusaha menghiasi dirinya dengan akhlak Islami, khususnya akhlak sebagai Murabbi.

Persyaratan-persyaratan tersebut menegaskan betapa pentingnya peran Murabbi dalam Organisasi Wahdah Islamiyah. Seorang muslim yang memenuhi kriteria tersebut dapat dianggap sebagai Murabbi..<sup>20</sup>

c) Murabbi sebagai mediator

Sebagai mediator, murabbi berfungsi sebagai perantara atau penguung antara murid dan pengetahuan. Murabbi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfokus pada membantu murid memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tersebut. Murabbi sebagai mediator mendukung murid dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam dengan mengajukan pertanyaan, merangsang diskusi dan membimbing proses pemecahan masalah.

Peran murabbi sebagai mediator melibatkan hal hal berikut ini :

---

<sup>20</sup> Muhammad Khalil Gunawan, h. 16

- 1) Mengajukan pertanyaan reflektif untuk mendorong pemikiran kritis murid.
- 2) Mendorong murid untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagai perspektif mereka.
- 3) Memberikan contoh atau scenario untuk mengilustrasikan konsep yang rumit.
- 4) Membantu murid menghubungkan informasi dengan pengalaman pribadi atau konteks kehidupan nyata mereka.<sup>21</sup>

### 3. Kegiatan Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyyah adalah sebuah organisasi massa Islam yang berlandaskan pada pemahaman dan amaliyah al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan ajaran As Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlusunnah Waljamaah). Organisasi ini didirikan oleh Ustadz Muhammad Zaitun Rasmi pada 18 Juni 1988. Wahdah Islamiyyah berfokus pada berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan, dan lingkungan hidup. Selain itu, organisasi ini juga memiliki visi dan misi, antara lain:

#### A. Visi

Wahdah Islamiyah berharap menjadi organisasi Islam yang eksis secara nasional pada tahun 1452 H/2030 M. Untuk mencapai visi ini, Wahdah Islamiyah memiliki beberapa tujuan yang harus tercapai, seperti:

- 1) Terbentuknya Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di semua provinsi di Indonesia.

---

<sup>21</sup> Muh. Anwar H.M., Muhmmad Rusmin “*Etika Profesi keguruan*” Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta Timur: 2023. h 30

- 2) Terbentuknya DPD minimal 80% dari jumlah kabupaten/kota di seluruh Indonesia
- 3) Memiliki lembaga pendidikan minimal setingkat pendidikan dasar di DPD (kabupaten/kota).
- 4) Memiliki kader sebanyak 5% dari populasi muslim
- 5) Terdapat 4 orang alumni Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (Ma'had 'Aly Al Wahdah) dan sejenisnya (baik dalam maupun luar negeri), 4 orang alumni Tadribuddu'at dan 5 orang alumni Perguruan Tinggi dalam negeri dan luar negeri, serta 1 orang alumni Tahfidzul Qur'an aktif terlibat dalam program Wahdah Islamiyah sesuai dengan bidang masing-masing di setiap DPD.
- 6) Keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan diakui oleh masyarakat dan pemerintah setempat di setiap DPD.
- 7) Tersedianya sarana operasional dan fasilitas penunjang yang memadai.
- 8) Memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin. Memiliki unit kesehatan sebagai bagian dari pelayanan masyarakat.
- 9) Memiliki media dakwah dan informasi. Memiliki lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah.<sup>22</sup>

#### B. Misi

- 1) Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.

<sup>22</sup> Official Website Wahdah Islamiyah, "Wahdah Islamiyah" dalam <https://wahdah.or.id/>, 23 Juni 2020.

- 2) Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanashuh (saling menasehati).
- 3) Mewujudkan institusi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
- 4) Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>23</sup>

Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat muslim, terutama kaum Muslimah. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga ini yaitu :

#### 1. Pembinaan Generasi Muda.

Bagian dari gerakan Wahdah Islamiyyah berfokus pada generasi muda, dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang siap untuk kepentingan dakwah di masa depan. Wahdah berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang memahami prinsip-prinsip tauhid dan akidah yang benar. Memiliki pemahaman yang tepat tentang tauhid dan akidah Islam merupakan satu-satunya cara untuk membebaskan individu dan negara ini dari pengaruh kehidupan global yang semakin menguatkan nilai-nilai kapitalis serta budaya konsumerisme, materialisme, dan hedonisme..

#### 2. Perencanaan Umat Melalui Dakwah

Dakwah adalah segala upaya dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengubah manusia baik individu maupun kelompok masyarakat dari situasi yang

---

<sup>23</sup> Official Website Wahdah Islamiyah, "Visi Misi" dalam <https://wahdah.or.id/visi-misi/>, 06 Juni 2021.

tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dakwah adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan dalam hidup dengan dasar keridhaan Allah SWT.<sup>24</sup>

Untuk meningkatkan nilai keimanan dan ketakwaan di kalangan umat, Wahdah Islamiyyah telah membentuk sebuah departemen khusus yang bertugas melakukan pembinaan kepada umat. Departemen tersebut adalah Departemen Dakwah dan Kaderisasi, yang menangani berbagai kegiatan dakwah dan kaderisasi. Kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh departemen ini meliputi: pertama, penanganan khutbah Jum'at di masjid-masjid; kedua, penanganan ta'lim syar'i; ketiga, penanganan majelis ta'lim; dan keempat, pembinaan kelompok kajian Islam.<sup>25</sup>

#### **4. Muslimah Wahdah Daerah**

Muslimah Wahdah Daerah (MWD) bidang dari Organisasi Wahdah Islamiyah yang membahas peran muslimah dalam kegiatan yang dirancang oleh pengurus Wahdah Islamiyah. Salah satu yang menjadi ciri khas dari anggota muslimah Wahdah Islamiyah yaitu sebagian besar dari mereka menggunakan cadar di saat keluar dari rumahnya. Masuknya Muslimah Wahdah Islamiyah di kabupaten Bulukumba, resmi pada 10 Maret 2012 bertepatan dengan pengadaan Musyawarah Kerja Daerah II (Mukerda).

Sesuai namanya, Muslimah Wahdah Daerah bahwa semua anggota bidang Muslimah Wahdah Islamiyah adalah perempuan, dari ketua hingga anggota. Ada beberapa kegiatan yang dia lakukan secara berkala, seperti seminar Al-Qur'an dan

<sup>24</sup> Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 9-10

<sup>25</sup> Armi Gustina, h. 37

tabligh akbar, namun ada juga yang dilakukan secara rutin, seperti tarbiyah, dirosa, dan tahsin. Pelaksanaan tarbiyah, dirosa dan tahsin menggunakan sistem *murabbi/murabbiyah*. pengertian *murabbi* (guru laki-laki) dan *murabbiyah* (guru perempuan) yang dimaksud yaitu orang yang mengajar yang memiliki yang memiliki sifat *rabbani*, yaitu orang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang dan mempunyai pengetahuan tentang ketuhanan..<sup>26</sup>

Peran Muslimah dalam Wahdah Islamiyah mengacu pada peran dan tanggung jawab perempuan Muslim dalam mempromosikan dan menjalankan prinsip-prinsip persatuan dan kesatuan dalam Islam. Wahdah Islamiyah mengacu pada gagasan persatuan dan kesatuan umat Islam di seluruh dunia, terlepas dari perbedaan etnis, budaya, atau geografis, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang kuat dan beradab berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Muslimah yang terlibat dalam gerakan Wahdah Islamiyah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menunjukkan bagaimana peran mereka dapat memengaruhi kemampuan membaca Alquran yaitu :

memengaruhi kemampuan membaca Alquran yaitu :

1. Muslimah dalam Wahdah Islamiyah sering menjadi teladan agama dalam komunitas. Mereka yang rajin membaca Alquran dan mendalaminya menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jejak mereka.
2. Sebagian besar Muslimah yang terlibat dalam gerakan Wahdah Islamiyah aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, kelompok tadarusan,

---

<sup>26</sup> Sitti Harminawati R, 2020."Pendekatan Wahdah Islamiyah dalam pembinaan kesadaran beragama anggota Muslimah Wahdah Di Kota Sengkang Kabupaten Wajo : Study Pendidikan Agama Islam Di IAIN Parepare", Skripsi: IAIN Fakultas Tarbiyah Parepare.

dan ceramah. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendorong orang untuk membaca dan memahami Al-Qur'an.

3. Muslimah yang terlibat dalam Wahdah Islamiyah sering berperan sebagai pendidik agama, baik dalam keluarga maupun di komunitas. Mereka dapat mengajarkan cara membaca Alquran dengan benar dan memberikan pemahaman tentang makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melalui kegiatan sosial dan budaya yang dilaksanakan, Muslimah dalam Wahdah Islamiyah sering memasukkan elemen pendidikan agama dan membaca Al-Qur'an, seperti kelas-kelas tafsir Alquran, kegiatan membaca bersama, dan seminar tentang Al-Qur'an.
5. Wahdah Islamiyah juga sering menekankan pemberdayaan perempuan dalam komunitas. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama, perempuan dapat berperan lebih aktif dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.
6. Muslimah dalam Wahdah Islamiyah memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam. Mereka memahami pentingnya Al-Qur'an dalam panduan hidup mereka dan ingin menyebarkan pengetahuan ini kepada generasi berikutnya.
7. Perkembangan teknologi modern, Muslimah Wahdah Islamiyah juga memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi dan sumber daya daring, untuk membuat belajar Al-Qur'an lebih mudah dan menarik. Mereka sering mengadakan kelas online, membagikan konten berkualitas tinggi, atau mempromosikan aplikasi yang membantu dalam membaca Al-Qur'an.

## B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan secara umum diartikan sebagai kesanggupan kecakapan, ataupun kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>27</sup> Kemampuan juga sering disebut sebagai kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan berperilaku rasional dalam mencapai tujuan yang di persyaratkan, sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>28</sup> Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau bimbingan yang telah dipersiapkan dengan matang.<sup>29</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca didefinisikan sebagai aktivitas melihat dan memahami isi tulisan, baik dengan melafalkannya secara verbal maupun hanya dalam hati, serta mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis. Mulyono Abdurahman menjelaskan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan aspek fisik dan mental. Aspek fisik mencakup gerakan mata dan ketajaman penglihatan, sedangkan aspek mental melibatkan ingatan dan pemahaman. Kemampuan membaca dengan baik bergantung pada kemampuan seseorang untuk melihat huruf-huruf dengan jelas,

<sup>27</sup> Siwi Puji Astuti 2015” Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. (2015) h.71.

<sup>28</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h. 14

<sup>29</sup> Awalul Badriyatal Ambarwati, 2020.”Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo : Study Pendidikan Agama Islam Di IAIN Ponorogo”, Skripsi: IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

menggerakkan mata dengan lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, serta memiliki penalaran yang memadai untuk memahami bacaan.<sup>30</sup>

Membaca adalah salah satu cara untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan. Pentingnya membaca dapat dilihat dari fakta bahwa ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an adalah perintah untuk membaca (*iqra'*), sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-'Alaq ayat pertama. "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*". Perintah membaca seharusnya menjadi bagian dari setiap pribadi Muslim, karena merupakan kitab suci Tuhan kepada umat manusia. Oleh karena itu, orang tua seharusnya membimbing anak-anak mereka untuk membaca, termasuk membimbing dalam membaca Al-Qur'an sejak dini, agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang berwawasan luas dan berkepribadian matang.<sup>31</sup>

Membaca adalah proses yang kompleks yang mencakup banyak aspek, termasuk melafalkan tulisan serta aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah proses visual yang menerjemahkan huruf, atau simbol tulis, ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berarti membaca kata-kata dengan kamus.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol," *Kreatif Tadulako Online*, 4, 4

<sup>31</sup> Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak*, 121-122.

<sup>32</sup> Ricka Alimatul Ulfa, 2020. "*Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya : Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di IAIN METRO*", Skripsi: IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruks makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas visual yang melibatkan penerjemahan tulisan ke dalam lisan untuk memperluas wawasan. Aktivitas ini penting bagi individu untuk meningkatkan pemahaman dan potensi diri. Membaca merupakan keterampilan yang esensial dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan..

Secara etimologis, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a* yang berarti membaca, dan dalam bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti dibaca. Sedangkan menurut beberapa pendapat bahwa makna Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* juga memiliki makna yaitu *al-jam'u* artinya mengumpulkan dan menghimpun.<sup>34</sup>

Sedangkan secara terminologis, beberapa ulama menyatakan definisi Al-Qur'an ialah firman Allah (*kalamullah*) yang di turunkan kepada Rasulullah Saw, yang ketika dibaca bernilai ibadah. Arti kata (*kalamullah*) dari definisi tersebut

<sup>33</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p.2.

<sup>34</sup> Awalul Badriyatal Ambarwati, 2020."Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo : Study Pendidikan Agama Islam Di IAIN Ponorogo", Skripsi: IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. h. 24

dapat diartikan bahwa segala jenis kalamullah ialah suatu yang berkaitan dengan Allah dan di sampaikan oleh malaikat kepada nabi dan rasulnya.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kesanggupan dalam mengeja dan melafalkan dengan benar apa yang ada di dalam isi Al-Qur'an sesuai dengan lafadz penyebutan huruf, dan tajwidnya.

## 2. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, yang terdiri dari dua kata: *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui," sedangkan *hodos* berarti "jalan." Dengan demikian, istilah metode dapat diartikan sebagai jalan yang harus dilalui atau cara melaksanakan sesuatu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Beberapa metode umum yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an diantaranya.

### a. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu pendekatan untuk membaca Al-Qur'an yang menekankan pada peningkatan kemampuan membaca. Buku panduan iqro' terdiri dari enam jilid yang mencakup tingkat bacaan dasar, tahap demi tahap hingga mencapai tingkat yang sempurna.

KH. As'ad Humam yang merupakan seorang penyusun metode Iqro'.

Dan buku iqro' sendiri diterbitkan oleh KH. As'ad Humam bersama

<sup>35</sup> *ibid*

<sup>36</sup> Afitatur Rohmah, 2022. "Metode Pembelajaran Bagi Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Study Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu", Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid-Mushollah (AMM) di Yogyakarta pada tahun 1990.<sup>37</sup>

b. Metode Jibril

Metode Jibril adalah pendekatan yang digunakan Nabi Muhammad untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya. Metode ini berarti bahwa Nabi Muhammad mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh para sahabatnya dengan bacaan yang sama. Oleh karena itu, metode pengajaran Nabi Muhammad adalah metode Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah. Menurut KH. M. Bashori Alwi, yang menciptakan metode Jibril, teknik dasar metode Jibril dimulai dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, dan kemudian mengajarkan kepada semua orang yang mengaji. Mereka meniru ucapan guru dengan benar.<sup>38</sup>

Teknik dasar metode Jibril, menurut KHM. Basori Alwi, pencetus metode itu, bermula dengan setiap orang membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan, lalu guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh para pendengar yang hadir dalam pembelajaran, seterusnya sehingga mereka dapat meniru bacaan guru dengan benar.<sup>39</sup>

c. Metode Qiro'ati

<sup>37</sup> Afitatur Rohmah, h. 16

<sup>38</sup> Afitatur Rohmah, h. 13

<sup>39</sup> Zumrotul Fitriyah, 2008. "Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang : Study Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Malang", Skripsi: Fakultas Tarbiyah.

Kata Qiro'ati berasal dari jamak qiroah. Merupakan mashdar dari kata qara'a, yang berarti membaca.

Secara garis besar, metode qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Metode qiro'ati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada *makhorijal huruf*-nya maupun tajwidnya sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.<sup>41</sup>

#### d. Metode Tartil

Tartil berasal dari kata *ratala*, yang berarti ucapan atau kalimat yang serasi dan indah, disusun dengan rapi, serta diucapkan dengan baik dan benar. Dengan demikian, pendengar dan pembaca dapat memahami dan menghayati pesannya. Membaca dengan tartil berarti membaca secara perlahan, sambil memperjelas huruf-huruf, berhenti, dan memulai dengan tepat.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Zamrotul Fitriyah.

<sup>41</sup> Sholeh Hasan, Tri Wahyuni. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil" Jurnal Pendidikan Islam 5, no 1: h. 45-54

<sup>42</sup> Afitatur Rohmah. h. 14

Metode tartil adalah inovasi baru dalam pendidikan Islam, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Awalnya disebut sebagai metode cepat dan praktis untuk membaca Al-Qur'an.<sup>43</sup>

e. Metode baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan strategi guna mencapai keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan pentingnya memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi terbaik untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam situasi tertentu.

Pendekatan ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, dengan fokus pada optimalisasi strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>44</sup>

Baghdadiyah dianggap sebagai metode tertua untuk membaca Al-Qur'an di dunia. Meskipun demikian, tidak ada literatur yang menyebutkan pasti siapa yang membawa ke nusantara pertama kali. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa metode ini diciptakan oleh Abu Mansur Abdul Qadir Baghdadi.<sup>45</sup>

**3. Al-Qur'an dan keutamaannya membacanya.**

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad Saw selama 33 tahun. Semua orang yang beragama Islam harus membaca Al-

<sup>43</sup> Veri Masywandi, "Metode tartil", *Makalah*, Padang : Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Tarbiyah Padang 2019

<sup>44</sup> Afitatur Rohmah, *op. cit.*, h. 15

<sup>45</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia.2023 "Metode Baca Al-Qur'an Baghdadi", *Official Website Kementerian Agama Republik Indonesia*,<https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-baghdadi-Aw7Ym> (31 Maret)

Quran karena membacanya membuka pintu untuk memahami, merenungkan, dan menerapkan pedoman yang terkandung di dalamnya. Menghafal Al-Quran bahkan dianjurkan.<sup>46</sup>

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dan dikumpulkan dalam mushaf, yang merupakan mukjizat Nabi dan merupakan ibadah bagi mereka yang membacanya. Istilah "Al-Quran" berasal dari kata "bacaan".<sup>47</sup>

Adapun keutamaan Istimā' pada bacaan Al-Quran. Kata istima' secara ilmu shorof dimaknai bentuk menyengajanya seseorang untuk mendengarkan sesuatu, maka jika dikaitkan dengan bacaan al-Quran, dimaknai dengan menyengajanya seseorang untuk memperdengarkan bacaan al-Quran dari orang lain. Adapun keutamaannya sebagai berikut:

a. Mendengarkan al-Quran Menjadi Sebab Mendapatkan Rahmat Allah.

Dijelaskan oleh Syekh As-Sa'dy rahimahullah berkata: "Perintah ini umum bagi semua orang yang mendengarkan Kitabullah ketika dibaca, Maka dia diperintahkan untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan tenang. Perbedaan antara mendengarkan dan memperhatikan dengan tenang. "Al-Inshot" adalah sisi penampilan dengan tidak berbicara atau meninggalkan kesibukan yang dapat mengganggu dari mendengarkan.

Adapun "Al-Istima" adalah memasang telinga dan menghadirkan hati untuk mentadaburi dari apa yang didengarkan. Karena kelaziman dari dua

<sup>46</sup> Thahirah Annisa, 2017. "Pengaruh Mendengarkan dan Membaca Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Mabaji Gowa : Study Keperawatan Di Universitas Islam Negeri Malang", Skripsi: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

<sup>47</sup> *Ibid.*

hal ini, ketika Kitabullah dibaca, maka dia akan mendapatkan banyak kebaikan dan ilmu nan luas, terus memperbaharui keimanan, petunjuk yang terus bertambah, pengetahuan agamanya. Oleh karena itu Allah menyambungkan agar mendapatkan rahmat darinya. Dari situ menunjukkan bahwa ketika dibacakan Kitabullah kepada seseorang sementara tidak mendengarkan dan memperhatikan dengan tenang, maka dia tidak mendapatkan bagian rahmat, maka dia terlepas banyak kebaikan.

b. Mendengarkan Al-Quran Menjadi Sebab Memperoleh Hidayah. “Berilah kabar gembira hamba-hambaku, (Yaitu, orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya) mengikuti sesuatu yang mengandung kemaslahatan bagi mereka. (Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal) yang mempunyai pikiran”. (Q.S. az-Zumar: 17-18). Berdasarkan ayat di atas orang-orang yang mau mendengarkan Al-Quran, dan memahami isinya serta memilih mengambil petunjuk dari al-Quran dari selainnya maka mereka disebut sebagai orang yang mendapatkan hidayah Allah SWT., serta disebut sebagai orang-orang yang berakal.

c. Larangan Menghajrul Quran. Materi ini sebenarnya sebagai tambahan bagi keutamaan Al-Quran, bahwa dilarang menghajrul Qur`an, tindakan hajrul maknanya meninggalkan, atau maksudnya berpaling dari al-Quran baik membacanya, mendengarkannya, mempelajari, mengamalkan, mendakwahnya, diungkap keluhan Rasulullah terhadap aktifitas Hajrul

Quran. Hajr pertama disifati hajr kully, yakni keseluruhan, maka hilang atau tidak ada padanya keislaman, adapun hajr kedua hajr sebagaimana keimanan seseorang yang naik dan turun, adapun hajr ketiga hilang darinya kualitas ikhsan terhadap al-Quran.

d. Menjaga Hapalan al-Quran, Menjaga hapalan al-Quran dalam konteks ini tidak bermakna manusia tidak bisa lupa, dan bahkan manusia sifatnya pelupa, oleh karenanya tidak mungkin tidak lupa sama sekali. oleh karena itu tidak berdosa jika seseorang lupa terhadap bagian dari al-Quran. Namun sepantasnya menjaga hapalannya sebagaimana keterangan-keterangan berikut:

“Jagalah (hafalan) al-Quran itu, maka demi Dzat, jiwaku di kekuasaanya, sungguh ia (al-Quran) lebih cepat lepasnya daripada unta dari ikatannya”.

(HR. Bukhari).

e. Keutamaan Surat dan Ayatnya, Terkait dengan ketentuan tentang keutamaan surat dan ayat dalam membaca al-Quran. Keutamaan surat dan ayat sangatlah sedikit yang shohih di dalam al-Quran dan tidak diingkari sebagian dari surat dan ayat memiliki keutamaan seperti dalil dalil berikut:

- 1) Surat al-Fatihah surat yang paling agung.
- 2) Ayat yang paling agung adalah ayat kursi dikenal sayyidu ayatil Quran.
- 3) Qul huwallahu ahad sebanding 1/3 al-Quran.
- 4) Al-Baqarah dan ali Imroh sebagai zahrowan.
- 5) Dua ayat akhir al-Baqarah jika dibaca di malam hari keduanya cukup.

- 6) Tidaklah dibaca dalam suatu rumah akan didekati sayitan.
- 7) Sepuluh ayat awal surat al-Kahfi siapa yang membacanya akan dijaga dari fitnah Dajal.
- 8) Surat muawwidzatain

#### 4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an berbeda-beda dan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya.

##### a. Faktor Psikologis

##### 1) Intelegansi

Intelegansi diartikan sebagai daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru. Secara singkat, intelegensi juga diartikan sebagai kecerdasan.<sup>48</sup>

Intelegansi menjadi hal yang sangat peting dalam belajar membaca Al-Qur'an, semakin tinggi intelegensi seorang maka akan semakin cepat menerima informasi pelajaran begitu juga dalam hal membaca Al-Qur'an.

##### 2) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Dengan adanya motivasi untuk

<sup>48</sup> <https://deepublishstore.com>

mempejalari Al-Qur'an maka siswa akan lebih giat dan rajin untuk membaca Al-Qur'an.<sup>49</sup>

### 3) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat yang kuat maka diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran dari diri sendiri.<sup>20</sup> Biasanya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca maka akan mempunyai minat yang tinggi pula untuk membaca. Apabila minat dalam diri siswa sudah tumbuh maka kemampuan membaca Al-Qur'an pun akan semakin baik.<sup>50</sup>

#### b. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak dalam belajar, terutama dalam hal membaca. Beberapa ahli menyatakan bahwa masalah neurologis (seperti berbagai cacat otak) dan ketidakmatangan fisik merupakan faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Oleh karena itu, tingkat kesehatan, serta fungsi indra pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam

<sup>49</sup> Ricka Alimatul Ulfa, h.12

<sup>50</sup> Ricka Amalia Ulfa

menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya dalam kemampuan membaca..

c. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan belajar anak. Dalam agama Islam, orang tua adalah aktor utama dalam mendidik dan mengembangkan seorang anak. Oleh karena itu, dalam Islam, orang tua berkewajiban mengajarkan anak cara membaca Al-Qur'an.<sup>51</sup>

d. Faktor Masyarakat

Faktor lingkungan non-sosial mencakup elemen-elemen fisik di sekitar siswa, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah, alat-alat belajar, kondisi cuaca, dan waktu belajar. Semua faktor ini dianggap memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Misalnya, rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar yang memadai dapat membuat siswa menjadi malas belajar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Slameto, Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), p. 70.

<sup>52</sup> Slameto, Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), p. 70.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dalam arti ini, penelitian deskriptif hanya berfokus pada aspek yang dibahas, yang mencakup pada lingkup, tanggung jawab, interaksi dengan elemen lain dalam sistem, dan dampak peran tersebut terhadap entitas.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan tentang ilmu agama dan ilmu sosial.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba pada masyarakat yang ingin ikut serta dalam forum belajar mengaji. Dengan pertimbangan bahwa Desa ini merupakan salah satu Desa yang menjadi tempat mengajar bagi Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah.

#### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan peneliti, ialah:

1. Peranan Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah.

2. kemampuan membaca Al-Qur'an mutarabbi.

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Muslimah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu yang berada di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba

##### **1. Peranan Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah**

Wahdah Islamiyah mengacu pada peran dan tanggung jawab perempuan Muslim dalam mempromosikan dan menerapkan prinsip persatuan dan kesatuan dalam Islam. Ini mengacu pada gagasan persatuan umat Islam di seluruh dunia, terlepas dari perbedaan budaya, etnis, atau geografis, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang kuat dan beradab berdasarkan prinsip Islam.

##### **2. Kemampuan baca Al-Qur'an mutarabbi**

Kemampuan membaca Al-Quran Merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan kekuatan seseorang untuk membaca dan memahami pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dan kebahagiaan manusia. Jika kita melihat setiap fungsi secara harfiah Al-Qur'an, jelaslah bahwa Al-Qur'an itu diturunkan Allah dalam berbagai bentuk.

#### **F. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat data dikumpulkan. Secara umum, dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian di lapangan dikenal sebagai sumber data primer. Dalam proses mendapatkan data ini, peneliti bekerja sama langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan lebih muda.

### 2. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang mendukung yang berasal dari hasil pengamatan dan dokumen-dokumen yang ditemukan peneliti secara tidak langsung dari sumber media lain.

Pemahaman di atas menunjukkan bahwa data sekunder merupakan sumber kedua dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Data atau dokumen yang mendukung penelitian saat ini di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba dianggap sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar proses penelitian menjadi sistematis dan lebih mudah. Alat penelitian harus relevan dengan unsur yang diteliti dan memberikan data yang akurat..<sup>53</sup> Maka dari itu, adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 172.

### 1. Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu untuk mengamati subjek penelitian di lapangan, yaitu mengumpulkan informasi tentang peran Muslimah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba..

### 2. Wawancara

Beberapa alat atau instrumen yang digunakan untuk melakukan survei dengan tujuan tertentu, seperti melakukan wawancara dengan warga desa tentang peran murabbi dalam pengajaran yang dilaksanakan di Desa Sopa..

### 3. Catatan Dokumentasi

Peneliti menggunakan catatan dokumentasi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dari responden. Dalam penelitian ini, dokumen yang diambil dari warga ditambahkan ke data tentang aktivitas Murabbi Muslimah Wahdah Islamiyah.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian melakukan pengumpulan data melalui :

### 1. Observasi

Memerhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau observasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, disebut observasi.<sup>54</sup> Metode Observasi

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308.

dilakukan untuk memperoleh data ibu-ibu yang ikut dalam pengajian yang dilaksanakan oleh Muslimah Wahdah Islamiyah.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah metode pengumpulan data yang umum. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Salah satu metode pengumpulan data penelitian adalah wawancara, yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan tentang masalah peneliti sesuai dengan instrumen yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti..

Wawancara berstruktur dan tidak berstruktur adalah dua jenis wawancara. Apabila ingin mengetahui secara jelas dan lebih mendalam tentang subjek penelitian, dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka atau secara langsung individu atau kelompok. Berdasarkan definisi di atas, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara melakukan wawancara dengan serangkaian pertanyaan yang lengkap dan rinci..

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui catatan atau dokumen yang resmi maupun tidak resmi serta pengambilan foto di sekitar subjek penelitian yang dikenal sebagai dokumentasi, yang akan dideskripsikan sebagai pendukung proses observasi dan wawancara.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memulai penelitian, selama penelitian, dan setelah selesai. Menurut Miles dan Huberman, antara lain :

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Untuk mengurangi data, peneliti harus merangkum, memilih yang paling penting, memusatkan perhatian pada yang paling penting, dan mencari pola dan tema. Peneliti mengurangi atau mengumpulkan informasi dengan merangkum dan memilih beberapa informasi penting tentang peran Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sopa di Kabupaten Bulukumba. Setelah data direduksi, mereka disajikan dalam laporan penelitian dalam bentuk teks naratif.

Dengan demikian, data yang telah direduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat diperlukan..

### 2. Penyajian Informasi

Penyajian informasi yang dimaksud adalah penyajian data yang telah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam format tabulasi dan keterorganisasian. Data setelah dikurangi. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh secara langsung dari informan yang telah ditentukan dan kemudian dibahas dan dianalisis untuk memastikan kebenaran data. Jenis penyajian data ini biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

dan sejenisnya. Penyajian data ini biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, yaitu penjelasan mendalam tentang peristiwa yang terjadi.

### 3. Melakukan Kesimpulan dan Verifikasi

Melakukan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang dikemukakan tidak dapat dipertahankan selama tidak terdapat bukti kuat yang mendukungnya. Kesimpulan yang ditarik memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan pengetahuan baru.

Verifikasi data adalah proses di mana peneliti memastikan bahwa data mereka benar dengan menggunakan informan yang memahami masalah secara menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk menghindari unsur subjektivitas yang dapat menurunkan nilai data. Untuk tujuan penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dilakukan di Desa Sopa, Kabupaten Bulukumba. Setelah itu, peneliti akan membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis Kabupaten Bulukumba**

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah Tingkat II provinsi di Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten terletak di Kota Bulukumba. Bulukumba memiliki luas wilayah 1.154,67 kilometer dan berpenduduk ± 450.000 jiwa. Kabupaten Bulukumba terdiri dari 10 kecamatan, 24 kelurahan, dan 123 desa. Jaraknya sekitar 153 km dari Kota Makassar. Secara geografis, Kabupaten Bulukumba mencakup empat dimensi wilayah: dataran tinggi di kaki Gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai, dan laut lepas.

Kabupaten Bulukumba, yang terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu pinisi, yang banyak membantu pemerintah dan penduduk setempat. Di lokasi geografis Lokasi Kabupaten Bulukumba adalah  $5^{\circ}20''$ – $5^{\circ}40''$  lintang selatan dan  $119^{\circ}50''$ – $120^{\circ}28''$  bujur timur. Di sebelah utara kabupaten Sinjai, di sebelah selatan kabupaten Kepulauan Selayar, di sebelah timur teluk Bone, dan di sebelah barat kabupaten Bantaeng. Dan Adapun bahasa yang digunakan oleh penduduk Bulukumba biasanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Bahasa daerah lainnya adalah Bahasa Bugis dan Bahasa Konjo yang berdialek Makassar,

yang keduanya digunakan sebagai bahasa pengantar dalam keluarga dan terutama di daerah pedesaan.<sup>55</sup>

## 2. Gambaran Umum Desa Sopa

Desa Sopa, yang terletak di Kecamatan Kindang, dulunya merupakan dusun dari Desa Mattirowalie. Pada tahun 2012, Desa Sopa resmi dibentuk setelah adanya pemekaran wilayah. Mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan perkebunan. Budaya gotong royong dan saling tolong-menolong masih sangat kuat di Desa Sopa.

Keadaan wilayah :

- a) Luas wilayah Desa Sopa : 510,00 Ha
- b) Batas-batas wilayah Desa Sopa :

**Tabel 4.1**  
**Batas Wilayah**

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Benteng Palioi	Kindang
Sebelah Selatan	Dampang	Gantarang
Sebelah Timur	Bukit Harapan	Gantarang
Sebelah Barat	Mattirowalie	Kindang

Sumber data dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang Tahun 2023<sup>56</sup>

- c) Nama-nama dusun
  - 1) Dusun cabang Boko
  - 2) Dusun Bonto Rita
  - 3) Dusun Sopa Tengah
  - 4) Dusun Sopa Ujung
- d) Jumlah penduduk

<sup>55</sup> Website Provinsi Sulawesi Selatan. 2023 "Kabupaten Bulukumba" *Official Website Provinsi Sulawesi Selatan, Official Website Provinsi Sulawesi-Selatan*, [https://sulselprov.go.id/kota/des\\_kab/4](https://sulselprov.go.id/kota/des_kab/4)

<sup>56</sup> Sumber Data : Diambil dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang pada Tanggal 22 Mei 2024

- 1) Jumlah kepala Keluarga : 562 KK
- 2) Jumlah Penduduk : 1953 Jiwa
  - Laki-laki : 980 Jiwa
  - Perempuan : 973 Jiwa

### 3. Administrasi Desa

Administrasi desa merupakan suatu sistem yang mencakup serangkaian proses dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatur, mengelola, dan melayani kepentingan masyarakat desa. Administrasi desa memainkan peran kunci dalam menjalankan fungsi pemerintahan di tingkat desa, termasuk pengelolaan sumber daya, pelaksanaan kebijakan, dan penyediaan layanan kepada Masyarakat.

**Tabel 4.2**  
**Luas dan Rincian Wilayah Menurut Penggunaan**

NO	RINCIAN WILAYAH	JUMLAH
1	Luas Tanah Sawah	142.00 Ha
2	Luas Tanah Kering	24.00 Ha
3	Luas Tanah Perkebunan	342.00 Ha
4	Luas Fasilitas Umum	2.00 Ha

*Sumber data dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang Tahun 2023<sup>57</sup>*

**Tabel 4.3**  
**Mata Pencaharian Pokok Desa Sopa**

NO	MATA PENCAHARIAN	L	P	JUMLAH
1	Petani	425 Orang	75 Orang	500 Orang
2	Buruh Harian Lepas	50 Orang	0 Orang	50 Orang
3	Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya	15 Orang	20 Orang	35 Orang

<sup>57</sup> Sumber Data : Diambil dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang pada Tanggal 22 Mei 2024

4	Tukang Jahit	0 Orang	7 Orang	7 Orang
5	Tukang Kue	0 Orang	20 Orang	20 Orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>				<b>612 orang</b>

*Sumber data dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang Tahun 2023<sup>58</sup>*

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, mayoritas penduduk di Desa Sopa berprofesi sebagai petani sebanyak 500 orang, di antaranya laki-laki sebanyak 425 orang, dan perempuan 75 orang.

**Tabel 4.4**  
**Sarana Ibadah**

NO	PRASARANA	JUMLAH
1	Masjid	5
2	Mushallah	1
3	Gereja	0
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

*Sumber data dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang Tahun 2023<sup>59</sup>*

**Tabel 4.5**  
**Sarana Pendidikan**

NO	SEKOLAH	JUMLAH	
		Bangunan Fisik	Siswa
1	TK	1	28
2	SD	1	200
3	SMP	1	55

*Sumber data dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang Tahun 2023<sup>60</sup>*

<sup>58</sup> Sumber Data : Diambil dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang pada Tanggal 22 Mei 2024

<sup>59</sup> Sumber Data : Diambil dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang pada Tanggal 22 Mei 2024

<sup>60</sup> Sumber Data : Diambil dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang pada Tanggal 22 Mei 2024

**Tabel 4.6**  
**Sarana Kesehatan**

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1	Puskesmas Pembantu	1	Aktif
2	Posyandu	4	Aktif
3	Toko Obat	1	Aktif

*Sumber data dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang Tahun 2023<sup>61</sup>*

**Tabel 4.7**  
**Sarana Olahraga**

<b>No</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Jumlah</b>
1	Lapangan Sepak Bola	1
2	Lapangan Bulu Tangkis	1
3	Lapangan Voli	1
4	Tennis Meja	2

*Sumber data dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang Tahun 2023<sup>62</sup>*

Sarana umum yang tersedia di Desa Sopa sangat memadai dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup warga. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan Posyandu menyediakan pelayanan medis dasar yang baik, serta ada apotek yang mudah diakses oleh penduduk. Sarana ibadah juga tersedia dengan baik, termasuk masjid, dan sering digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan. Dalam bidang pendidikan, desa ini memiliki TK, SD, dan SMP dengan ruang kelas yang nyaman dapat mendukung proses belajar siswa. Selain itu, sarana olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, lapangan

<sup>61</sup> Sumber Data : Diambil dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang pada Tanggal 22 Mei 2024

<sup>62</sup> Sumber Data : Diambil dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang pada Tanggal 22 Mei 2024

voli, dan tennis meja desa memungkinkan warga untuk beraktivitas fisik dan berolahraga secara rutin. Semua fasilitas ini mencerminkan perhatian pemerintah desa terhadap kesejahteraan dan perkembangan masyarakat.

**Tabel 4.8**  
**Struktur Pemerintahan**

NO	NAMA	JABATAN
1	Saleh, S.KM	Kepala Desa
2	H. Ambo	Sekretaris Desa
3	Ernawati, S.Pd	Kaur Umum dan Perencanaan
4	Ince Adi Cahyadi, S.Kep, Ns	Kaur Keuangan
5	Rizal, S.Pd	Kasi Pemerintahan
6	Abdul Kadir, S.Tp	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan
7	H. Syamsuddin	Kadus Cambang Boko
8	Kirman	Kadus Bonto Rita
9	Jamaluddin	Kadus Sopa Tengah
10	Muh. Basri	Kadus Sopa Ujung

*Sumber data dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang Tahun 2023<sup>63</sup>*

### **B. Peran Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba**

Membaca Al-Quran adalah suatu kemampuan yang sangat penting bagi umat Islam, karena Al-Quran merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai

<sup>63</sup> Sumber Data : Diambil dari kantor Desa Sopa Kecamatan Kindang pada Tanggal 22 Mei 2024

pedoman hidup. Membaca Al-Quran berarti melafalkan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrāj (tempat keluarnya huruf) yang benar. Ini tidak hanya sekedar membaca teks Arab, tetapi juga memahami aturan-aturan khusus dalam melafalkan setiap huruf dan ayat. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Quran dengan benar dan fasih. Tajwid melibatkan aturan-aturan seperti makharījul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf-huruf dari mulut dan tenggorokan, sifat huruf, seperti karakteristik masing-masing huruf yang tebal (tafkīm) atau tipis (tarqīq), panjang pendeknya bacaan (mad), dan dengungan yang terjadi pada huruf tertentu (ghunnah).

Untuk menguasai kemampuan membaca Al-Quran, seseorang melalui beberapa tahapan, seperti mengenal huruf hijaiyah dengan memahami dan menghafal huruf-huruf Arab, belajar harakat dengan memahami tanda baca seperti fathah, kasrah, dan dhammah, belajar tajwid untuk memahami aturan-aturan tajwid agar dapat membaca dengan benar, serta melakukan latihan membaca dengan praktik membaca ayat-ayat Al-Quran secara berulang-ulang. Membaca Al-Quran memberikan berbagai manfaat, antara lain mendapatkan pahala dan keberkahan karena membaca Al-Quran adalah ibadah yang mendapatkan pahala besar, menambah pengetahuan agama dengan memahami isi dan pesan yang terkandung dalam Al-Quran, serta memberikan ketenteraman jiwa karena membaca Al-Quran dapat memberikan ketenangan dan kedamaian hati. Seperti yang di sampaikan Ibu Hasmawati sebagai salah satu Murabbi mengatakan :

“Kami hadir sebagai Murabbi untuk membimbing dan membantu saudara muslim di desa ini untuk belajar membaca al-Quran dan Alhamdulillah kehadiran kami disini memberikan hasil, yang dimana pada awal pertemuan dan tiba di pertemuan selanjutnya, ibu ibu disini sudah fasih dalam

pengenalan huruf hijayyah dan sudah mengetahui tanda baca seperti fatha, kasro, dan domma.”<sup>64</sup>

Dengan pernyataan yang hampir sama dari Ibu Novi Adrianti selaku Murabbi mengatakan bahwa :

“Peranan kami didesa tidak hanya sebagai guru, tetapi kami bisa dikatakan juga sebagai relawan, mengingat saudara-saudara kita disini sangat antusias dalam hal keagamaan jadi kami sukarela membantu dalam hal kebaikan, seperti mengadakan pengajian dan kajian-kajian keislaman, dan juga kami bersama ibu-ibu didesa Sopa melakukan liburan bersama”

Dari hasil wawancara di atas bahwa Muslimah Wahdah Islamiyah hadir sebagai relawan ditengah-tengah Masyarakat untuk menyalurkan ilmu keagamaan, dan peranan murabbi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dikatakan berhasil karena melihat kondisi kemampuan yang dari awalnya sulit membedakan huruf dan tanda baca dan pada pertemuan selanjutnya mutarabbi sudah dapat mengetahui dan membedakan huruf hijayyah dan tanda bacanya, dan juga Murabbi melakukan liburan bersama Mutarabbinya, sebagai bentuk hiburan dan merefreshing diri.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam membaca Al-Quran, seperti kesulitan bahasa karena bahasa Arab Al-Quran berbeda dengan bahasa Arab sehari-hari, kebutuhan akan konsistensi dalam belajar dan berlatih, serta pemahaman tajwid yang memerlukan waktu dan usaha untuk memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dengan benar. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, seseorang dapat mengikuti kelas atau kursus di lembaga pendidikan yang menyediakan pengajaran Al-Quran, belajar dengan guru yang bisa membimbing dan mengoreksi bacaan, membaca secara rutin setiap hari untuk

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Hasmawati pada tanggal 20 Mei 2024

membiasakan lidah dan meningkatkan kefasihan, sebagaimana hasil wawancara dengan Resti Idul Fitri selaku mutarabbi mengatakan bahwa :

”Perbedaan yang saya rasakan ketika belajar sendiri dengan di bimbing langsung tentu sangat berbeda, dikarenakan ketika kita belajar sendiri kita bingung mau bertanya kepada siapa, dan jika kita dibimbing langsung kita bebas ingin menanyakan apa yang kita ingin tanyakan”<sup>65</sup>

Dengan pernyataan yang hampir sama dari Ibu Marwati mengatakan bahwa :

“Kehadiran Murabbi di desa ini selalu kami nantikan, dikarenakan kami nyaman di bimbing langsung serta penjelasan yang ia sampaikan mudah di pahami, dan juga murabbi tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur’an, murabbi juga terkadang melakukan kajian-kajian tentang ibadah, dan kewanitaan.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa peranan murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sangat dibutuhkan oleh orang yang ingin belajar membaca Al-Qur’an, khususnya di kalangan ibu-ibu yang sulit me mahami huruf-huruf hijayyah. Dengan hadirnya murabbi di desa Sopa, ibu-ibu dan masyarakat sangat mendukung kegiatan tersebut.

Wahdah Islamiyah, sebuah organisasi Islam yang berfokus pada dakwah dan pendidikan, telah memainkan peran signifikan dalam memajukan pendidikan agama di berbagai daerah, termasuk Desa Sopa. Melalui program-programnya, Wahdah Islamiyah berupaya mencetak generasi yang tidak hanya memahami agama secara tekstual, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Efektivitas Pengajaran Murabbiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba**

<sup>65</sup>Wawancara dengan Resti Idul Fitri pada tanggal 20 Mei 2024

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Marwati pada tanggal 20 Mei 2024

Efektivitas pengajaran murabbiah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an merujuk pada seberapa berhasil metode pengajaran yang diterapkan oleh seorang murabbiah (pendidik atau pembimbing spiritual dalam Islam) dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada mutarabbinya. Penelitian atau evaluasi efektivitas ini melibatkan berbagai indikator seperti peningkatan akurasi tajwid (aturan membaca Al-Qur'an), kefasihan membaca, pemahaman makna bacaan, serta motivasi dan minat mutarabbi terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Efektivitas tersebut diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti tes kemampuan baca sebelum dan sesudah pengajaran, observasi langsung selama proses pembelajaran, dan umpan balik dari murid. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Pengajaran membaca Al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya kepada setiap muslim yang betul betul ingin mempelajari Al-Qur'an dan difasilitasi dengan seorang Murabbi untuk dibimbing dalam pengajaran. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an disetiap muslim memiliki tingkatan yang berbeda-beda mulai dari pemula yang baru belajar huruf hijayyah hingga ahli qira'ah yang mampu melantungkan ayat-ayat suci dengan tajwid yang baik. Upaya untuk meningkatkan kemampuan ini melibatkan dedikasi, pembelajaran yang berkelanjutan, dan seringkali bimbingan dari guru yang berpengalaman, dalam hal ini dibutuhkan pengajaran yang efektif.

Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Novi Adrianti selaku Murabbi mengatakan bahwa :

“Melihat dari usia yang ikut dalam pengajian ini, usianya rata rata empat puluh lima tahun jadi kami memilih metode ajar yaitu menggunakan buku Dirosa, bukan lagi menggunakan buku Iqro, dengan menggunakan buku dirosa kami mempunyai strategi pembelajaran dengan menggunakan irama yang menarik”<sup>67</sup>

Kemudian Ibu Hasmawati juga menambahkan selaku Murabbi di Desa

Sopa :

“Tingkat kemampuan membaca ibu-ibu yang kami bimbing bisa dikatakan masih pemula, dikarenakan masih sulit membedakan huruf huruf hijayyah yang hampir mirip, tapi setelah rutin mengikuti pengajian yang kami bawakan, alhamdulillah ada peningkatan yang kami lihat”<sup>68</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengajaran yang dibawakan Murabbi di Desa Sopa cukup efektif karena melihat kondisi mutarabbi yang mayoritas ibu-ibu bisa di katakan masih sulit dalam membaca Al-Qur'an, dan langkah awal yang dilakukan yaitu memilih teknik pembelajaran yang tepat dan mudah di pahami. Dalam pengajaran yang dibawakan oleh murabbi, mereka menggunakan buku ajar Dirosa sebagai buku pedoman dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Anugra selaku mutarabbi mengatakan bahwa :

”Pengajaran yang dibawakan oleh murabbi disini saya dapat nilai sangat efektif karna pengajaran yang ia bawakan cocok dan tepat dengan usia kami yang sudah tua, yang dimana pada umumnya orang-orang yang

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Adrianti 22 Mei 2024

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Hasmawati 22 Mei 2024

baru ingin mempelajari Al-Qur'an ia menggunakan buku Iqro, sedangkan kami menggunakan buku Dirosa yang dimana kami merasakan pembelajaran lebih aktif dan sangat cocok untuk kami."<sup>69</sup>

Dengan pernyataan tersebut langkah awal yang dilakukan murabbi dalam hal pengajaran membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu di desa Sopa sangat tepat dan membuat ibu-ibu lebih percaya diri karena mereka menggunakan buku Dirosa dalam proses pembelajaran.

Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Ervina selaku mutarabbi bahwa :

"saya melihat bahwa efektivitas dalam pengajaran yang dibawakan oleh murabbi kepada kami, sangat berdampak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Saya juga melihat mutarabbi lain juga meningkat dalam pembacaan Al-Qur'an."<sup>70</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengajaran yang dibawakan oleh Murabbi Muslimah Wahdah Islamiyah sangat berdampak bagi ibu-ibu yang ikut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan juga selama proses pembelajaran ibu-ibu sangat antusias untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Muslimah Wahdah Islamiyah. Dengan teknik pembelajaran yang menarik menggunakan buku Dirosa, ibu-ibu lebih mudah dalam menghafal huruf hijayyah yang dibimbing oleh murabbinya.

Murabbiyah, yang berperan sebagai guru dan pembimbing spiritual, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengajaran berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Penilaian efektivitas pengajaran juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Anugra 22 Mei 2024

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Ervina Adrianti 22 Mei 2024

mempengaruhi proses belajar, seperti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya. Di Desa Sopa.

Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Irdamayanti selaku murabbi bahwa :

“Melihat mutarabbi dari tahun ketahun kurang lebih sekitar empat puluhan dan kami mengamati dari empat puluh mutarabbi yang kami ajar, Sebagian besar sudah mahir dalam membaca Al-Qur’an dengan metode yang kami terapkan, baik dari penyebutan huruf hijayyah, tajwid, dan Panjang pendeknya ayat”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara secara keseluruhan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengajaran murabbiyah dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan agama yang holistik dan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pendekatan yang personal dan metode yang adaptif, Murabbiyah Muslimah berhasil menghidupkan kembali semangat belajar Al-Qur’an di tengah masyarakat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembentukan generasi Muslim yang tangguh dan berakhlak mulia.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Murabbiyah, Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba**

Dalam analisis ini, beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Murabbi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an berdasarkan hasil analisis kualitatif yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara oleh beberapa Murabbi.

1. Faktor Pendukung Murabbi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Irdamayanti 5 Juni 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dibawakan oleh Murabbi Muslimah Wahdah Islamiyah, pada awalnya merupakan kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh Muslimah Wahdah Islamiyah. Setelah melakukan bakti sosial, masyarakat di Desa Sopa khususnya ibu-ibu mengusulkan ingin membentuk kelompok pengajian yang dibimbing langsung oleh Muslimah Wahdah Islamiyah. Hal ini disambut baik oleh pihak masyarakat dan memulai aktivitas pengajaran sejak 2019.

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yang jelaskan poin-poin oleh ibu Hasmawati selaku Murabbi :

- 1) Adanya bimbingan dari guru atau pengajar yang kompeten sangat berpengaruh karena mereka dapat memberikan penjelasan yang tepat dan koreksi yang diperlukan.
- 2) Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga dan organisasi yang mendorong pembelajaran Al-Quran, dapat memotivasi seseorang untuk lebih giat belajar.
- 3) Tersedianya berbagai sumber belajar, baik berupa buku tajwid, media digital, maupun aplikasi yang interaktif, memudahkan akses informasi dan latihan.
- 4) Motivasi yang kuat dari mutarabbi, seperti keinginan untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik,<sup>72</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran murabbi sangat berpengaruh dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik dalam penguasaan tajwid, pemahaman makhrijal huruf yang tepat, dan pembelajaran semakin efektif dengan adanya fasilitas yang memadai.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Novi Adrianti selaku Murabbi mengatakan bahwa :

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Hasmawati 22 Mei 2024

“Hal ini didasari oleh kemauan Ibu-ibu didesa Sopa sendiri, dan juga dia sangat berkeinginan untuk diberikan pengajaran membaca Al-Qur’an, apalagi fasilitas yang sudah disiapkan oleh mutarabbi kami, itu sangat cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran.”<sup>73</sup>

Kemudian pernyataan yang hampir sama oleh Ibu Irdamayanti selaku Murabbi mengatakan bahwa :

“Antusias ibu-ibu didesa Sopa yang membuat kami jadi semangat dalam melakukan pengajaran, dan juga kami disiapkan fasilitas untuk melakukan pembelajaran.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan oleh Musimah Wahdah Islamiyah ibu-ibu sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut dan ini tidak lepas dari dukungan Masyarakat didesa Sopa, serta adanya tempat untuk mengaji yang di sediakan oleh ibu-ibu yang ikut serta dalam pengajaran. Dan juga Masyarakat senantiasa memberikan semangat dan dukungan untuk melanjutkan kegiatan ini.

Di berbagai komunitas Muslim, termasuk di desa-desa terpencil seperti Desa Sopa di Kabupaten Bulukumba, upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an menghadapi tantangan tersendiri. Namun, dengan adanya faktor pendukung yang tepat, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Beberapa faktor pendukung utama dalam upaya ini meliputi dukungan dari keluarga, ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Adrianti 22 Mei 2024

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Irdamayanti 22 Mei 2024

## 2. Faktor Penghambat Murabbi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pengajaran yang dibawakan Murabbi didesa Sopa memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, dan juga memberikan akses pembelajaran kepada ibu-ibu yang mungkin tidak memiliki kesempatan tersebut. Namun, seperti halnya inisiatif lainnya, program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas dan keberhasilannya. Identifikasi dan pemahaman terhadap faktor-faktor penghambat ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan tersebut.

Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Novi Adrianti selaku murabbi bahwa :

“Hambatan yang dialami dalam proses pengajaran ini adalah masalah waktu setiap murabbi untuk mematenkan hari, disebabkan adanya aktivitas mendadak termasuk jadwal tarbiyah kami sendiri, dan juga adanya undangan-undangan kegiatan dari Wahdah islamiyah sehingga menghambat untuk bisa maksimal dalam pengajaran, dan karna faktor ini sehingga kami terkadang mengisi pembelajaran satu sampai dua dalam sepekan.”<sup>75</sup>

Wawancara dengan Ibu Hasmawati juga menanggapi hal demikian tentang faktor penghambat Murabbi dalam pengajaran, yang mengaakan bahwa :

“Bagi saya faktor penghambat yang saya alami selama mengajar didesa Sopa, pertama terkadang tidak adanya transportasi untuk ke lokasi, kedua terkadang cuaca kurang mendukung, dan ketiga ketika kerjaan saya lagi menumpuk, saya tidak dapat mengajar karena kerjaan saya biasanya ketika masuk tahun ajaran baru, disitu saya sangat sibuk menjahit seragam sekolah, jadi ketika saya tidak dapat mengisi pembelajaran saya komunikasikan kepada mutarabbi melalui grub whatsapp,”<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Wawancara dengan Novi Adrianti 22 Mei 2024

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Hasmawati 22 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita menarik kesimpulan bahwa hambatan bagi murabbi dalam melakukan pengajaran membaca Al-Qur'an tidak lepas dari kesibukan masing-masing, seperti agenda dari Wahdah Islamiyah maupun dari kesibukan dari mata pencaharian Murabbi itu sendiri.

Selain dari faktor manajemen waktu yang kurang, hal yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah perlunya mempertahankan kesehatan tubuh, Sebab, kesehatan merupakan kunci utama dalam melakukan proses pembelajaran agar lebih maksimal. Sebagaimana hal ini ditanggapi oleh ibu Irdamayanti yang mengatakan bahwa :

“Didesa ini ada tiga murabbi yang mengajar, ada Ibu Hasmawati , ibu Novi, dan saya sendiri, selain dari faktor manajemen waktu, faktor Kesehatan juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan demi melakukan proses pengajaran yang lebih maksimal”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil seluruh wawancara diatas mengenai faktor penghambat murabbi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat bagi murabbi sebagian besar karena faktor kurangnya ketersediaan waktu menjadi hambatan yang signifikan, dalam kehidupan sehari-hari yang sibuk, baik bagi murabbi maupun mutarabbi yang sedang bekerja, menemukan waktu yang konsisten untuk belajar Al-Qur'an bisa menjadi tantangan. Padahal, keteraturan dalam belajar sangat penting untuk mencapai kemajuan yang signifikan.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Irdamayanti 22 Mei 2024

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Murabbiah memiliki peran sentral dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, berfungsi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor yang memberikan bimbingan dan dukungan emosional. Metode pengajaran interaktif yang digunakan oleh murabbiah, seperti tajwid, tilawah, dan hafalan, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan personal yang menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mutarabbi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an para mutarabbi yang dibimbing oleh murabbiah, baik dalam hal kecepatan membaca, ketepatan tajwid, maupun pemahaman teks. Keterlibatan aktif mutarabbi dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Selain itu, faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan dukungan masyarakat desa Sopa turut berperan dalam keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, murabbiah memiliki peran vital dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan penting bagi lembaga Wahdah Islamiyah untuk terus mendukung dan mengembangkan kapasitas murabbiah guna mengoptimalkan proses pembelajaran.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Murabbiyah diharapkan dapat menambahkan tenaga pengajar mengingat beberapa murabbiyah memiliki kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan, serta adanya kegiatan dari Wahdah Islamiyah itu sendiri.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis-penulis berikutnya untuk mengembangkan, mengoreksi, dan memperbaiki khususnya dalam studi mengenai peran murabbiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al Karim.

Ambarwati, Awalul Badriyatul, I. A. I. N. P. 2020. (2013). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (Btq) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.

Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rosyidah, Z. (2008). JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG April, 2008.

Abdul Gafur, Nirmala Papatungan, & Fatmah, F. (2021). Upaya Wahdah Islamiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara.

Gustina, A. (2020). Peran Organisasi Wahdah Islamiyyah Dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Muslimah Di Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).

Harminawati, S. (2020). Pendekatan Wahdah Islamiyah dalam Pembinaan Kesadaran Beragama anggota Muslimah Wahdah di Kota Sengkang Kabupaten Wajo (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).

Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4).

Israyanti, B. 2017. "Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender : Study Perbandingan Mazhab Di UIN Alauddin Makassar", Skripsi: UIN Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Ulfa, R. A. (2020). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Kementrian Agama Republik Indonesia.2023 “Metode Baca Al-Qur’an Baghdadi”, Official Website Kementrian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-baghdadi-Aw7Ym>.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Anwar H.M., Muhmmad Rusmin “*Etika Profesi keguruan*” Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta Timur: 2023
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998),
- Mustaqim, A. (2005). *Menjadi orangtua bijak: solusi kreatif menangani pelbagai masalah pada anak*. Al-Bayan PT Mizan Pustaka.
- Perdana, D. A., & Panambang, A. S. (2019). Potret dakwah Islam di Indonesia: strategi dakwah pada organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(2),
- Rohmah, A. (2022). *Metode Pembelajaran Bagi Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Our’an (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ummah Bengkulu)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 2.
- Royani D.E,S, (2019).Efektifitas Pengajaran Metode Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Desa Binaan HMJ PAI Unismuh Makassar Di Desa Taeng Kec. Palangga Kab. Gowa (Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Ririn Amalia fathul Jannah, 2021.”*Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang : Study Manajemen Dakwah Di UIN Alauddin Makassar*”, Skripsi: UIN Fakultas Dakwah dan Komunikasi Makassar
- Said, B. A., Aidid, H. H., Salenda, H. K., & SH, M. T. I. (2013). Karakteristik dan Peranan Wahdah Islamiyah Dalam Penerapan Hukum Islam di Kota Makassar. *Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Veri Masywandi, “Metode tartil”, Makalah, Padang : Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Tarbiyah Padang 2019.

Annisa, T. (2017). Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Al-Quran Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Mabaji Gowa. Skripsi: Universitas Islam Alaudin Makasar.

Slameto, Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Pemerintah Sulawesi Selatan. 2023 “Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia” *Official Website Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*,

Provinsi Sulawesi Selatan. 2023 “Kabupaten Bulukumba” *Official Website Provinsi Sulawesi Selatan*, *Official Website Provinsi Sulawesi-Selatan*, [https://sulselprov.go.id/kota/des\\_kab/4](https://sulselprov.go.id/kota/des_kab/4)





## Lampiran 1



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: 10708/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4170/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 30 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RADI TRIPUTRA
Nomor Pokok	: 105191111420
Program Studi	: Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" Peranan Murabbiah Muslimah Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Mei s.d 30 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 04 Mei 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Terlampir Yth.  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
 2. Perihal

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
 MAKASSAR  
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## Lampiran 2

**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
**SATU PINTU**  
 Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 234/DPMPTSP/IPV/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0246/bakesbangpol/V/2024 tanggal 16 Mei 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap	: Radi Tri Putra
Nomor Pokok	: 1051553835047
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S1
Institusi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Tempat/Tanggal Lahir	: Makassar / 2002-05-19
Alamat	: SAMATURUE
Jenis Penelitian	: Kualitatif
Judul Penelitian	: Peranan Murabbiyah Muslimah Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Desa Sopa Kabupaten Bulukumba
Lokasi Penelitian	: Bulukumba
Pendamping/Pembimbing	: Mursyid Fikri, S.Pd.I., M.H. dan Muh. Khaidir Lutfi, S.Th.I., M.A.
Instansi Penelitian	: Desa Sopa
Lama Penelitian	: tanggal 08 Mei 2024 s/d 30 Juni 2024

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampul hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba  
 Pada Tanggal : 16 Mei 2024



  
 Kepala DPMPTSP  
 Drs. ASRAR A. AMIR  
 Pangkat : Pembina Utama Muda-IV/c  
 Nip : 196410081939031009

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Balai Sertifikasi Elektronik | Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

## Lampiran 3


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
 Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---

  
**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Radi Tri Putra  
 Nim : 105191111420  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Juli 2024  
 Mengetahui,  
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,  
  
 Nursharif, S.H., M.H.P.  
 NBM. 964 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
 Website: www.library.unismuh.ac.id  
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



Lampiran 5



